

Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Wilayah Jabodetabek

Elysia Via Christy^{1*}, Elsa Imelda²

Universitas Tarumanagara

E-mail: elysia.125214014@stu.untar.ac.id^{1*}, elsai@fe.untar.ac.id²

Article History:

Received: 27 Oktober 2024

Revised: 13 November 2024

Accepted: 15 November 2024

Keywords:

Informasi Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha, Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan dan UMKM.

Abstract: Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengidentifikasi apakah faktor-faktor seperti Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Perusahaan, dan Skala Usaha dapat berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pengambilan 114 sampel UMKM dalam penelitian ini menggunakan convenience sampling dengan subjek penelitian pemilik atau karyawan UMKM di wilayah JABODETABEK. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Perusahaan yang sudah lama berjalan akan melihat informasi akuntansi sebagai pedoman untuk mengembangkan dan merencanakan bisnis, mendukung operasional perusahaan, serta mampu mengevaluasi kinerja dalam kualitas pelayanan yang lebih baik.

PENDAHULUAN

Saat ini, sumber daya manusia diserap oleh perkembangan teknologi yang tak lekang oleh waktu, sehingga membentuk suatu perubahan yang signifikan bagi masyarakat dalam beradaptasi pada era teknologi informasi yang berkembang pesat. Informasi yang diproses menjadi data akan penting untuk membantu pengambilan keputusan perusahaan agar lebih bijaksana. Dengan bantuan sistem informasi dapat mengembangkan bisnis secara efisien dan terarah yang sejalan dengan konsep Akuntansi, terutama melalui tiga proses aktivitas dasar seperti identifikasi, melakukan pencatatan, dan melakukan komunikasi mengenai informasi keuangan bagi *stakeholders* yang berkepentingan seperti masyarakat umum maupun organisasi (Weygandt et al., 2019).

Konsep awal akuntansi dalam UMKM akan membantu penggunaan informasi akuntansi sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 17 Tahun 2013 yang mengacu pada pelaksanaan UU Nomor 20 Tahun 2008 pasal 49 ayat c (Pemerintah Pusat, 2008, 2013). Peraturan ini mengharuskan pemegang izin usaha yaitu UMKM untuk memikirkan dan menyusun pembukuan kegiatan usaha yang sesuai dengan SAK (Standard Akuntansi Keuangan) EMKM, seperti laporan keuangan untuk memisahkan antara harta pribadi dan harta perusahaan. Sehingga, operasional perusahaan akan lebih mudah dan tertata dengan baik melalui bantuan informasi akuntansi. Namun, saat ini penggunaan informasi akuntansi masih sulit ditemukan

terutama di Indonesia akibat tantangan yang berbeda dan dihadapi UMKM cukup beraneka ragam (Sandi, 2023). Penelitian ini terjadi *population gap* akibat jangkauan populasi yang belum menyeluruh pada UMKM karena beraneka ragam bentuk kegiatan dan bisnis yang dijalankan. Pengelolaan keuangan sampai pada tahap pelaporan keuangan pada beberapa UMKM masih memakai pembukuan biasa dikarenakan minimnya pengetahuan dan keahlian dalam bidang tersebut sehingga membentuk pola pikir yang tidak memaksa bagi pelaku usaha untuk mengembangkan kemampuan penggunaan informasi akuntansi (Suryantara & Ridhawati, 2023). Serta, minimnya program pelatihan akuntansi yang mudah dalam membangun fondasi penggunaan informasi akuntansi membentuk pandangan yang berbeda pada setiap UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan (Efriyenty, 2020).

Keuangan pada UMKM akan memiliki proses yang berbeda baik cara mengembangkan dan mempertahankan pangsa pasar. Dengan demikian, peran skala usaha pun menyesuaikan dengan umur perusahaan saat masih bertahan pada pasar mereka dengan jumlah karyawan yang bekerja dan pendapatan yang diperoleh agar melihat bagaimana modal dan aset berputar sebagai sumber pendapatan dan penjualan (Hutapea & Sinaga, 2022). Digambarkan bahwa seluruh perusahaan harus melihat Aset, Kewajiban, Ekuitas, Pendapatan dan Beban, Kontribusi pemilik dalam mengusahakan perusahaan serta melihat arus kas keuangan untuk membentuk keputusan ekonomi yang baik. Sehingga, diadakan penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi.

LANDASAN TEORI

Technology Acceptance Model (TAM)

Teori ini diperkenalkan dan dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 dengan memperlihatkan bagaimana peran individu dalam menerapkan serta mengadopsi teknologi terbaru. Sehingga mempengaruhi bagaimana individu dapat memilih, menerima, dan memiliki niat dalam menggunakan dan mengembangkan sebuah inovasi melalui teknologi yang ada (Purwanto & Budiman, 2020). Teori ini dapat merepresentasikan suatu pola akan reaksi dan persepsi agar seseorang dapat menentukan sikap serta perilaku dalam menerima penggunaan Informasi Akuntansi. Sehingga terbangunlah dua faktor yaitu persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan, yang di mana seseorang dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dalam bekerja sehingga mencapai tujuan, serta bagaimana seseorang menggunakan teknologi untuk mengurangi tingkat kesulitan dalam bekerja dengan mengadopsi struktur teknologi yang ada dalam mengembangkan dan berinovasi terhadap prospek bisnis (Ibáñez-Sánchez et al., 2022).

Penggunaan Informasi Akuntansi

Sistem dalam memproses data dan transaksi keuangan adalah Informasi Akuntansi, hal ini digunakan agar bermanfaat dalam mengendalikan operasional bisnis perusahaan yang sudah dirancang dan dikembangkan (Kasmir, 2020). Sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat dengan melihat aset dan hutang sebagai pengukuran suatu kegagalan dan keberhasilan perusahaan, menghasilkan dan menyajikan informasi bagi internal untuk mendukung perencanaan, evaluasi, dan mengontrol kegiatan operasional perusahaan dan informasi ekonomi bagi eksternal perusahaan (Abbas et al., 2020).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh setiap orang dalam menuju

pendewasaan serta memiliki kemampuan untuk menemukan identitas dalam membentuk karakter dan usaha dari sistem belajar, bina, dan mengembangkan kemampuan untuk berproses dalam dunia kerja (Junita & Mukmin, 2022). Penelitian terdahulu menurut Pertiwi et al., (2022) serta Andriany et al., (2023) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbanding terbalik dengan penelitian menurut Clarisa & Wijaya, (2022) serta Puspita & Pramono, (2019) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan akan membantu seseorang dalam memahami dasar penggunaan teknologi dan informasi terkhusus pada sistem akuntansi. Oleh sebab itu, pentingnya peran edukasi dalam meningkatkan kemampuan seseorang untuk menyusun laporan keuangan yang komprehensif dalam menggunakan informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

H1 : Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam Usaha Mikro Kecil Menengah.

Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi adalah suatu bentuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perusahaan mengenai laporan keuangan untuk mencatat, membuat kategori, dan menyajikan informasi sehingga perusahaan dapat bertindak bijaksana, tegas, dan jelas (Abbas et al., 2020). Hal ini memperkuat pelatihan akuntansi sebagai bagian dalam memberikan pemahaman, penguasaan, dan peningkatan dalam akuntansi untuk mengasah kemampuan pemilik maupun karyawan terkait penggunaan informasi akuntansi (Mintarsih et al., 2020). Penelitian terdahulu menurut Suryana et al., (2022) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbanding terbalik dengan penelitian menurut Mintarsih et al., (2020) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pelatihan akuntansi dapat memberikan pemahaman dan pengenalan konsep dasar akuntansi sehingga meningkatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi akuntansi.

H2 : Pelatihan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam Usaha Mikro Kecil Menengah.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah penentu selama perusahaan masih aktif melakukan kegiatan melalui keputusan manajerial. Semakin lama perusahaan berdiri dan berkembang, maka secara kapasitas sumber daya dalam struktur organisasi perusahaan dan kondisi keuangan akan lebih tersusun dan strategis (Wibowo & Honggowati, 2022). Penelitian terdahulu menurut Yuniawati, (2023), menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbanding terbalik dengan penelitian menurut Puspita & Pramono, (2019) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Perusahaan yang sudah lama berdiri pastinya memiliki proses analisis keuangan, anggaran, dan proyeksi keuangan yang lebih kompleks untuk merencanakan dan mengelola bisnis. Oleh sebab itu, perusahaan yang lama berdiri akan terbantu dengan penggunaan informasi akuntansi.

H3 : Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam Usaha Mikro Kecil Menengah.

Skala Usaha

Pada setiap perusahaan, kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia, aset perusahaan, dan pendapatan usaha akan terlihat jika setiap bagian tersebut sudah berkembang cukup lama dan memiliki cukup banyak sumber daya baik secara karyawan, aset, dan pendapat. Sehingga hal ini membentuk suatu simpulan bahwa perusahaan sudah berskala besar Purba & Khadijah, (2020). Penelitian terdahulu menurut Mintarsih et al., (2020) serta Suryana et al., (2022) menunjukkan bahwa skala usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbanding terbalik dengan penelitian menurut Astuti et al., (2024) menunjukkan bahwa skala usaha memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin besar skala usaha maka dibutuhkan data operasional perusahaan secara aset dan produksi. Oleh sebab itu, skala usaha yang tinggi akan meningkatkan kebutuhan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H4 : Skala Usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam Usaha Mikro Kecil Menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan *Convenience Sampling*. Agar lebih efektif dan efisien, *Convenience Sampling* digunakan untuk pengambilan sampel responden dengan cara menyebarkan kuisioner yaitu *google form* kepada pemilik dan karyawan UMKM. Kriteria yang dicari dalam penelitian ini sudah menyesuaikan dengan : (1) Tingkat Pendidikan Pemilik atau Karyawan (2) Daerah UMKM (3) Jenis Kelamin (4) Jenis Usaha. Serta, pengukuran data juga akan disesuaikan dengan karakteristik responden sesuai dengan yang dilampirkan berikut:

Tabel. 1 Karakteristik Responden Terkait Tingkat Pendidikan

Kategori	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	SD	3	3%
2	SMP	5	4%
3	SMA	27	24%
4	Diploma	10	9%
5	Sarjana	69	61%
Total		114	100%

Tabel. 2 Karakteristik Responden Terkait Daerah Perusahaan

Kategori	Daerah Perusahaan	Jumlah Responden	Persentase
1	Jakarta	41	36%
2	Bogor	14	12%
3	Depok	9	8%
4	Tangerang	42	37%
5	Bekasi	8	7%
Total		114	100%

Tabel. 3 Karakteristik Responden Terkait Jenis Kelamin

Kategori	Daerah Perusahaan	Jumlah Responden	Persentase
1	Pria	50	44%
2	Wanita	64	56%
Total		114	100%

Tabel. 4 Karakteristik Responden Terkait Jenis Usaha

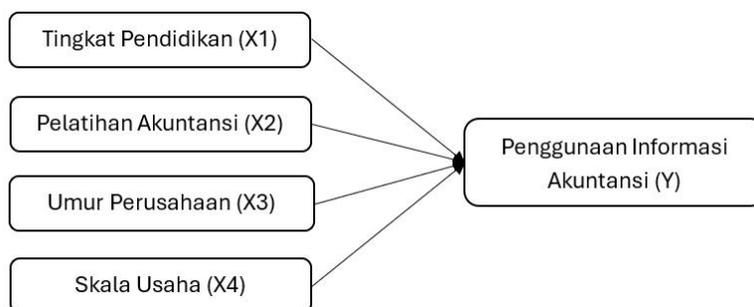
Kategori	Daerah Perusahaan	Jumlah Responden	Persentase
1	Fashion	21	18%
2	Kuliner	46	40%
3	Kecantikan	19	17%
4	Digital	3	3%
5	Agribisnis	2	2%
6	Lain-lain	23	20%
Total		114	100%

Pengumpulan sampel dilakukan dengan 114 Responden Kuesioner dan diolah dengan aplikasi SmartPLS Versi 3 dengan metode analisis regresi untuk meneliti pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur perusahaan, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sehingga, penelitian akan menghasilkan persamaan berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Penggunaan Informasi Akuntansi
 β_1, β_2 = Koefisien Regresi
 X_1 = Tingkat Pendidikan
 X_2 = Pelatihan Akuntansi
 X_3 = Umur Perusahaan
 X_4 = Skala Usaha
 ε = Nilai Residu



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian data sudah lolos teruji dalam hasil uji *R Square*, *F Square*, *Path Coefficient*, dan Hipotesis. Namun, sebelum masuk dalam pengukuran uji data, berikut adalah karakteristik responden yang menyesuaikan pengisian kuesioner yang tersedia.

A. Hasil Uji Validitas

Uji validitas disesuaikan untuk memperoleh informasi dan mengontrol obyek yang akan diteliti, sehingga nilai pengujian *outer loading* yang sesuai dengan jawaban pernyataan responden diharuskan > 0.7 untuk melihat apakah variabel sudah signifikan sesuai atau tidak. Sehingga, tabel *outer loading* adalah sebagai berikut:

Tabel. 5 Tabel Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Tingkat pendidikan	X1.1	1.000	Valid
Pelatihan Akuntansi	X2.3	0.792	Valid
	X2.4	0.784	Valid
	X2.5	0.887	Valid
	X2.6	0.873	Valid
Umur Perusahaan	X3.1	0.747	Valid
	X3.2	0.821	Valid
	X3.3	0.818	Valid
	X3.4	0.853	Valid
	X3.5	0.877	Valid
	X3.6	0.862	Valid
Skala Usaha	X4.1	0.755	Valid
	X4.2	0.865	Valid
	X4.3	0.850	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi	Y1	0.792	Valid
	Y2	0.857	Valid
	Y3	0.884	Valid
	Y4	0.775	Valid
	Y5	0.863	Valid
	Y6	0.754	Valid

Berdasarkan data *outer loading* di atas, semua indikator dalam variabel memiliki nilai > 0.07 sehingga semua nilai memenuhi syarat yang signifikan dan reliabel pada uji validitas konvergen.

B. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan sebagai bantuan apakah alat ukur seperti *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dapat digunakan. Dengan melihat hasil kuesioner dan dinyatakan reliabilitas yang baik jika nilai > 0.6 , berikut data yang sudah diuji:

Tabel 6. Cronbach's Alpha

Kategori	Variabel	Cronbach's Alpha
Y	Penggunaan Informasi Akuntansi	0.904
X1	Tingkat Pendidikan	1.000
X2	Pelatihan Akuntansi	0.855
X3	Umur Perusahaan	0.910
X4	Skala Usaha	0.762

Tabel 7. Composite Reliability

Kategori	Variabel	Composite Reliability
Y	Penggunaan Informasi Akuntansi	0.922
X1	Tingkat Pendidikan	1.000
X2	Pelatihan Akuntansi	0.886
X3	Umur Perusahaan	0.927
X4	Skala Usaha	0.858

Kedua data yang diuji dan diolah lebih besar dari 0.6, menunjukkan bahwa semua data memenuhi syarat kuesioner yang reliabel dan konsisten.

C. Hasil Uji Analisis Data

Pengujian yang dinyatakan lolos dengan *outer model* akan dianalisis dengan tahap pengujian selanjutnya yaitu model struktural atau *inner model*.

1. Uji R Square (Coefficient of Determination)

Tabel. 8 Hasil R Square

Variabel Y	R Square	R Square Adjusted
Penggunaan Informasi Akuntansi	0.644	0.631

Berdasarkan Uji R Square, telah diperoleh nilai R Square sebesar 0.644. Hal ini dapat menjabarkan bahwa seluruh variabel yang diteliti, dimulai dari (X1) Tingkat Pendidikan, (X2) Pelatihan Akuntansi, (X3) Umur Perusahaan, dan (X4) Skala usaha akan mempengaruhi variabel dependen sebagai Y sebesar 64.4%. Sehingga, 35.6% akan menjadi nilai dari sisa variabel yang tidak diteliti.

2. Uji F Square (Effect Size)

Tabel. 9 Hasil F Square

Kategori	Variabel	Penggunaan Informasi Akuntansi
Y	Penggunaan Informasi Akuntansi	
X1	Tingkat Pendidikan	0.008
X2	Pelatihan Akuntansi	0.099
X3	Umur Perusahaan	0.123
X4	Skala Usaha	0.011

Berdasarkan Uji F Square, nilai F Square < 0.02 dapat dianggap model yang tidak memiliki efek dan harus diabaikan, F Square > 0.02 dapat dianggap bahwa model memiliki efek yang kecil, F Square > 0.15 dapat dianggap bahwa model memiliki efek yang sedang, serta F Square > 0.35 dapat dianggap bahwa model memiliki efek yang besar. Sehingga tingkat pendidikan dapat dinyatakan sebagai variabel yang tidak memiliki efek terhadap penggunaan informasi akuntansi dan dapat diabaikan, sedangkan untuk pelatihan akuntansi, umur perusahaan, dan skala usaha memiliki efek yang kecil terhadap penggunaan informasi akuntansi.

3. Uji Path Coefficient

Tabel. 10 Hasil Path Coefficient

Kategori	Variabel	Path Coefficient
X1 > Y	Tingkat Pendidikan	0.054
X2 > Y	Pelatihan Akuntansi	0.338
X3 > Y	Umur Perusahaan	0.437
X4 > Y	Skala Usaha	0.084

Berdasarkan Uji Path Coefficient, kita mendapatkan persamaan yaitu $Y = 0.054X_1 + 0.338X_2 + 0.437X_3 + 0.084X_4$. Sehingga, semua variabel memiliki arah yang positif terkait pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain.

4. Uji Hipotesis

Tabel. 11 Hasil Uji Hipotesis

Kategori	Original Sample	T-Statistics	P-Value	Keterangan
(H1) Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	0.054	1.048	0.295	Ha ditolak
(H2) Pelatihan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	0.338	1.897	0.058	Ha ditolak
(H3) Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	0.437	3.052	0.002	Ha diterima
(H4) Skala Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	0.084	1.180	0.238	Ha ditolak

Pembahasan

Hasil uji hipotesis pertama (H1) menemukan bahwa hubungan variabel tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan, hal ini menyesuaikan dengan respon pernyataan pada kuesioner, jenjang pendidikan tidak serta merta membantu pemilik maupun karyawan dalam mengadopsi teknologi untuk menggunakan informasi akuntansi. Dikarenakan, setiap jenjang pendidikan berpusat pada teori dibandingkan dengan menjelaskan bagaimana penggunaan aplikasi teknologi informasi untuk menyusun laporan keuangan yang lebih tersusun dan sesuai. Sehingga, penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Clarisa & Wijaya, (2022) bahwa proses UMKM yang dilakukan akan terus sama sehingga tingkat pendidikan yang tinggi tidak akan menjamin apakah pemilik maupun karyawan dapat menggunakan informasi akuntansi. Namun, penelitian ini bertentangan dengan Pertiwi et al., (2022) bahwa latar belakang tingkat pendidikan akan membantu dan meningkatkan manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi jika seseorang pemilik maupun karyawan sudah bergelar lebih tinggi.

Hasil uji hipotesis kedua (H2) menemukan bahwa hubungan variabel pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan, hal ini menyesuaikan dengan pernyataan yang ada dalam kuesioner, tidak menunjukkan secara gamblang bahwa pelatihan akuntansi akan dilakukan secara manual atau sudah terkomputerisasi, sehingga belum bisa menjabarkan penggunaan teknologi atau perangkat lunak dalam proses bisnis sehari-hari. Sehingga, penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Suryana et al., (2022) bahwa pemilik dan karyawan akan menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman untuk beradaptasi dalam teknologi yang berkembang untuk penggunaan informasi akuntansi. Namun, penelitian ini bertentangan dengan Pamungkas & Pardi, (2022) bahwa tidak semua UMKM memakai metode penggunaan informasi akuntansi yang beralaskan teknologi, sehingga pelatihan akuntansi tidak menjabarkan secara perangkat lunak

namun menggunakan metode konvensional.

Hasil uji hipotesis ketiga (H3) menemukan bahwa hubungan variabel umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi memiliki hubungan yang positif dan signifikan, hal ini menyesuaikan dengan respon pernyataan pada kuesioner, bahwa umur perusahaan yang lebih lama akan melihat informasi akuntansi sebagai bantuan alat ukur perusahaan untuk menganalisis keuangan, membuat anggaran, dan memproyeksi keuangan. Sehingga, penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Yuniawati, (2023) bahwa usia perusahaan yang terus bertambah akan meningkatkan pengalaman perusahaan untuk bersaing di pangsa pasar. Namun, penelitian ini bertentangan dengan Puspita & Pramono, (2019) bahwa umur perusahaan bisa disebabkan oleh pergantian pengelola usaha sehingga proses bisnis pun berbeda.

Hasil uji hipotesis keempat (H4) menemukan bahwa hubungan variabel skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan, hal ini menyesuaikan dengan pernyataan yang ada dalam kuesioner, bahwa skala usaha yang kecil dan besar tidak akan menjamin penggunaan informasi akuntansi yang baik, karena dilihat dari bagaimana perusahaan mengambil keputusan serta memenuhi kebijakan pemerintah dalam pelaporan keuangan sama. Sehingga, penggunaan informasi akuntansi yang baik pun tidak dapat terlalu dilihat jika menyesuaikan dengan skala usaha saja. Sehingga, penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Astuti et al., (2024) dikarenakan hasil uji skala besar dan kecil tidak mengandalkan data akuntansi yang sesuai dalam informasi akuntansi namun mengandalkan pengalaman pribadi untuk pengambilan keputusan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan Mintarsih et al., (2020) bahwa semakin meningkat kesulitan perusahaan, maka karyawan dibutuhkan juga akan meningkat untuk membantu pengambilan keputusan dalam penggunaan informasi akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan penggunaan informasi akuntansi yang lebih baik dikarenakan mampu menganalisis data mentah menjadi data yang sesuai dengan proses keuangan perusahaan melalui perangkat lunak. Proses tersebut membantu kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Sehingga, membantu pemerintah dalam menetapkan standar bagi UMKM yang sudah lama untuk terus menggunakan informasi akuntansi agar mampu meningkatkan perekonomian negara yang lebih stabil. Sehingga, perusahaan yang lebih lama akan mempunyai sumber aset dan dana yang cukup untuk melakukan penyaluran kepada perbankan. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan tambahan sumber yang valid dan signifikan terkait umur perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, D. S., Utami, F., Widyaningsih, I. U., Manurung, S., Maulana, A., Sudarmanto, E., & Nainggolan. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Widina.
- Andriany, R., Pradana, N., Ramadhan, N., Nurqadri, M., & Razak, L. (2023). The Use Of Accounting Information Systems For Micro, Small And Medium Enterprises (MSMEs In The City Of Makassar). *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 1(4).
- Astuti, S. D., Septiawati, R., & Trisyanto, A. (2024). The Influence of Accounting Knowledge, Business Experience, and Business Scale on The Use of Accounting Information by in

- MSMEs. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 1138–1146.
- Clarisa, & Wijaya, H. (2022). Factors that influence the use of accounting information in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Medan City. *Jurnal Penelitian*, 19(1), 23–34.
- Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82.
- Hutapea, H. D., & Sinaga, E. N. (2022). Analisis Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Saornauli Hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir. *Journal of Economics and Business*, 4(2), 24–25.
- Ibáñez-Sánchez, S., Orús, C., & Flavián, C. (2022). Augmented reality filters on social media. Analyzing the drivers of playability based on uses and gratifications theory. *Psychology and Marketing*, 39(3).
- Junita, D., & Mukmin, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada DP3AP2KB Kabupaten Bima. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 98.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Mintarsih, R. A., Musdhalifah, S., & Sudaryanto, Y. (2020). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Tegalorejo Kota Yogyakarta. *Prima Ekonomika*, 11(2), 42–59.
- Pamungkas, A. P., & Pardi. (2022). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Sukoharjo. *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 2(1).
- Pemerintah Pusat. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*.
- Pemerintah Pusat. (2013). *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Pertiwi, D. C. S., Rukmini, & Suprihati. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Kabupaten Boyolali. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 6(3), 1158–1167.
- Purba, N. M. B., & Khadijah. (2020). Analisis Skala Usaha, Pendapatan Usaha dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kota Batam. *SNISTEK*, 3(1).
- Purwanto, E., & Budiman, V. (2020). Applying the Technology Acceptance Model to Investigate the Intention to Use E-health: A Conceptual Framework. *Technology Reports of Kansai University*, 62(5), 2569–2580.
- Puspita, M. E., & Pramono, J. (2019). Factors affecting the use of accounting information in small and medium enterprises (SMEs): a study on SMEs in Tingkir, Salatiga. *The Indonesian Accounting*, 9(2), 207–225.
- Sandi, F. B. (2023). *5 Permasalahan UMKM yang Sering Terjadi dan Solusinya*. OnlinePajak. <https://www.online-pajak.com/seputar-pph-final/permasalahan-umkm>
- Suryana, A. S., Hilendri, B. A., & Nurabiah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1).
- Suryantara, A. B., & Ridhawati, R. (2023). Pentagonal Resistensi: Faktor Penyebab Rendahnya Implementasi Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 7(2), 548–549.

- Weygandt, J., Kimmel, P., & Kieso, D. (2019). *Financial Accounting*. Wiley.
- Wibowo, Y. K., & Honggowati, S. (2022). The Influence of Firm Age on Profitability Performance of Indonesian Manufacturing Companies with The Age Level of Directors as Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 22(2).
<https://doi.org/dx.doi.org/10.20961/jab.v22i2.844>
- Yuniawati, R. A. (2023). Analysis of Factors That Influence the use of Accounting Information by MSMEs. *International Journal of Integrated Science and Technology*, 1(6), 873–882.
<https://doi.org/10.59890/ijist.v1i6.1100>